EFEKTIFITAS METODE DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS : 15 D-2011 004 Psi
No. REG : D-2011/PSI/004
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

ATIKA RACHMA DEWI
NIM. B07206043

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Atika Rachma Dewi

NIM : B07206043

Program Studi : Psikologi

Judul : Efektifitas Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Perilaku Asertif.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen Pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 7 Februari 2011

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing,

Dra. Hj. SitiAzizahRahayu, M.Si

NIP. 195510071986032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Atika Rachma Dewi (B07206043) ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, Febuari 2011
Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan

Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

Ketua

Dra. Hj. St. Azizah Rahayu, M.Si
NIP. 195510071986032001

Sekretaris

Lucky Abrorry, M.Psi
NIP. 197910012006041005

Penguji I

Drs. Sjahudi Sirodj, M.Si
NIP. 195205041980031003

Penguji II

Dra. Sri Astutik, M.Si
NIP. 195902051986032004

ABSTRAK

Atika Rachma Dewi, NIM. B07206043, 2006. Efektifitas Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Perilaku Asertif. Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana efektifitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan perilaku asertif siswa sebelum dan sesudah diberikan metode diskusi kelompok. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas metode diskusi kelompok dalam meningktakan perilaku asertif siswa sebelum dan sesudah diberikan metode diskusi kelompok.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain perlakuan ulang (*one group pretest-posttest design*). Data dari penelitian ini diperoleh dari skala perilaku asertif, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Uji-T Sampel Berpasangan (*Paired Samples T-Test*).

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat perbedaan efektifitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan perilaku asertif siswa sebelum dan sesudah diberikan metode diskusi kelompok.. Hal ini terbukti dari data angket yang sudah dianalisa peneliti dengan menggunakan statistik Uji-T Sampel Berpasangan diperoleh t hitung sebesar = -2.421, berarti, t hitung lebih besar daripada t tabel (-2.241 > 2.042), maka terdapat perbedaan efektifitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan perilaku asertif siswa sebelum dan sesudah diberikan metode diskusi kelompok. Sedangkan dengan membandingkan taraf signifikansi diperoleh signifikansi sebesar 0.018 karena signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (0.018 < 0,05), maka terdapat perbedaan efektifitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan perilaku asertif siswa sebelum dan sesudah diberikan metode diskusi kelompok.

Kata Kunci : Diskusi Kelompok, Perilaku Asertif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Persetujuan Pembimbing ii
Halaman Pengesahan iii
Halaman Moto iv
Halaman Persembahan v
Kata Pengantar vi
Abstrak viii
Daftar Isi ix
Daftar Tabel xi
Daftar Lampiran xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Sistematika Pembahasan 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
A. Metode Diskusi Kelompok 9
1. Pengertian Metode Diskusi Kelompok 9
2. Keuntungan Diskusi Kelompok 12
3. Manfaat Metode Diskusi Kelompok 12
B. Perilaku Asertif 14
1. Pengertian Perilaku Asertif 14
2. Perbedaan Bahasa Tubuh Agresif, Asertif dan Non Asertif 16
3. Ciri-ciri Perilaku Asertif 18
4. Manfaat Perilaku Asertif 18
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif 19
C. Efektifitas Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Perilaku Asertif 22
D. Relevansi Penelitian Terdahulu 25
E. Kerangka Teoritik 26
F. Hipotesis Penelitian 27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 28
A. Rancangan Penelitian 28
B. Subyek Penelitian 33
1. Populasi 33
2. Sampel 33
C. Instrumen Pengumpulan Data 35
1. Variabel Bebas (X) 35
2. Variabel Terikat (Y) 36
D. Teknik Analisis Data 44
1. Uji Prasyarat 44
a. Uji Normalitas 44
b. Uji Homogenitas 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Data 47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49
A. Hasil Penelitian 49
1. Profil Sekolah 49
2. Pelaksanaan Penelitian 50
3. Deskripsi Hasil Penelitian 52
B. Pengujian Hipotesis 63
C. Pembahasan 66
BAB V PENUTUP 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 70
Daftar Pustaka 72
Lampiran-Lampiran 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Desain Eksperimen One Group Prestet-Postest Desagn	30
Tabel III.2	Blue Print Perilaku Asertif	39
Tabel III.3	Uji Validitas Item yang Valid	41
Tabel III.4	Tabel Uji Validitas Item yangTidak Valid	42
Tabel III.5	Tabel Uji Normalitas Data	45
Tabel III.6	Tabel Uji Homogenitas Data	46
Tabel IV.2	Uji t Sampel Berpasangan	61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Gambar Kerangka Teoritik 25
Gambar III.1. Gambar rancangan *traetment* 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki untuk suatu perkembangan dan kemajuan. Salah satu upaya untuk membangun SDM yang berkualitas adalah melalui pendidikan formal di sekolah maupun di masyarakat. Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai *proses edukasi* (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), *proses sosialisasi* (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah *proses transformasi* (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/ lebih maju) (Setyawan, 2008).

Menurut Buchori, bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pembelajaran suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Padahal kita ketahui banyak sekali jenis-jenis metode pengajaran yang telah dirumuskan sebagai alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir dan motivasi diri, bahkan guru pada saat proses belajar berlangsung tidak hanya bersikap lemah lembut saja, tetapi harus memikirkan metode yang akan digunakan seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektifitas penggunaan metode dan sebagainnya (Yulis, 2002).

Sebuah metode dalam belajar mengajar bertujuan agar proses pengajaran dapat disampaikan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi, sehingga materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh anak didik (Nata, 1997).

Berlakunya kurikulum 2004 berbasis kompetensi yang telah di revisi melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (sekolah). Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*), metodologi yang semula lebih didominasi oleh ekspositori berganti ke partisipatori dan pendekatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semula bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Begitu pula mengenai suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal yang sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas meteri yang kompleks yang memerlukan analisa, aplikasi dan sintesis (Trianto, 2007).

Ketergantungan manusia satu dengan yang lain merupakan suatu gejala yang wajar dalam kehidupan. Dalam hubungan tersebut komunikasi merupakan salah satu komponen yang penting. Corak komunikasi akan banyak ditentukan oleh latar belakang orang yang berkomunikasi, seperti kebiasaan dan kepribadian. Agar komunikasi berlangsung secara efektif seseorang perlu memiliki kemampuan asertif.

Menurut Townend, orang yang berperilaku asertif dapat disebutkan sebagai orang yang mempunyai kepercayaan diri, karena orang yang percaya diri selalu bersikap positif pada dirinya sendiri dan orang lain. Sikap ini akan menjadikan seseorang menjadi tegas, jujur dan terbuka, kritis, langsung dan nyaman, akan tetapi mampu menghormati orang lain (Fatimah, 2010).

Menurut Ismail Kusmayadi, sejatinya, di era keterbukaan seperti sekarang ini, para siswa tidak perlu lagi merasa takut mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan. Begitu pula para guru, sudah selayaknya mereka memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyampaikan pendapat dan menghargai apapun pendapat yang disampaikan siswa. Akan tetapi, pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyataannya, masih banyak siswa yang masih merasa takut, malu atau sungkan mengemukakan keinginan atau pendapatnya secara terbuka. Pada situasi dan perasaan seperti itu, siswa lebih memilih diam daripada membuka dialog dengan guru atau teman-temannya. Melihat kondisi seperti itu, kita perlu menanamkan kemampuan asertif dalam diri siswa. Kemampuan asertif merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengemukakan pendapat, saran, dan keinginan yang dimilikinya secara langsung, jujur, dan terbuka kepada orang lain. Siswa yang memiliki kemampuan asertif pada umumnya akan lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di kelas. Dengan senang hati mereka mau mengemukakan pendapat. Dengan begitu, kegiatan pembelajaran akan lebih berkesan dan bermakna (Kusmayadi, 2010).

Beberapa cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam menanamkan asertivitas pada para siswa di sekolah antara lain: (1) Berikan pengertian dan pemahaman pada siswa tentang apa yang dimaksud dengan asertivitas, dan pentignya asertivitas dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan ini akan lebih baik apabila dilakukan oleh para guru bimbingan dan penyuluhan dan konseling dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang nyata agar mudah dipahami oleh siswa. (2) Berikan kesempatan yang lebih luas kepada para siswa untuk berdiskusi tentang materi-materi yang telah dijabarkan, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. (3) Berikan stimulasi secara kontinyu untuk merangsang siswa agar berani menjawab atau berpendapat terutama tentang materi-materi yang telah diajarkan. (4) Berikan reward pada siswa yang berusaha untuk mengemukakan pendapatnya di kelas. Reward

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut bisa berupa pujian atau nilai tambah. (5) Berikan kesempatan dalam menjawab soal-soal latihan. (6) Tetap menghagai pendapat siswa meskipun pendapat itu kurang tepat, dan kemudian membetulkannya dengan cara yang tidak menjatuhkan, sehingga pada kesempatan yang lain siswa tidak akan enggan untuk terus mencoba lagi. (7) Ciptakan suasana yang menyenangkan selama mengajar agar siswa tidak merasa tegang dalam mengikuti pelajaran yang diberikan (Stefansicone, 2007).

Sri Dewi Julianti, mengatakan bahwa sistem pendidikan yang berlaku dewasa ini mengharuskan para siswa untuk berani berbicara dan menyampaikan pendapat atau gagasan di depan orang banyak (*asertif*). Metode diskusi menjadi pilihan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan para siswa. Pada umumnya diskusi yang dipraktikkan selama ini dimulai dari diskusi kelompok (Julianti, 2009).

Forum diskusi dapat diikuti oleh semua siswa di dalam kelas, dapat pula dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Yang perlu mendapat perhatian ialah hendaknya para siswa dapat berpartisipasi untuk mengemukakan pendapat di dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak siswa terlibat dan menyumbangkan pikiranya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari. Perlu pula diperhatikan masalah peranan guru. Terlalu banyak "campur tangan" dan "main perintah" dari guru niscaya siswa tidak akan dapat belajar banyak (Suryosubroto, 2002).

Gage dan Berliner memaparkan bahwa tujuan diskusi kelompok adalah melatih kemampuan untuk berfikir secara kritis, meningkatkan taraf sikap dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi dalam memecahkan masalah, kemampuan-kemampuan untuk mengungkapkan diri dalam mendukung pendapat-pendapat pribadi serta kemampuan-kemampuan untuk berpartisipasi secara demokratis dalam diskusi (Iqbal, 2003).

Melihat latar belakang masalah di atas bahwa masih ada siswa yang kurang berperilaku asertif dan perlu dilatih untuk berperilaku asertif, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode diskusi dalam meningkatkan perilaku asertif. Dalam upaya untuk meningkatkan perilaku asertif maka peneliti berusaha untuk menyusun suatu program ekperimen melalui metode diskusi kelompok. Program ekperimental peneliti kemas melalui sebuah penelitian yang berjudul "Efektifitas Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Perilaku Asertif".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Efektifitas Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa SMA Negeri 1 Gedangan?".

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektifitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan perilaku asertif siswa SMA Negeri 1 Gedangan dalam proses belajar mengajar di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas. Salah satunya dengan metode diskusi kelompok.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pengajar dalam proses belajar mengajar yang efektif.

B. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam penelitian ini yang berkaitan satu sama lain sebagai satu kesatuan yang utuh. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, terdiri dari metode diskusi kelompok; perilaku asertif; efektifitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan perilaku asertif; relevansi penelitian terdahulu; kerangka teoritik; hipotesis penelitian.

BAB III : Metode penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, subyek penelitian, instrumen penelitian, analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV	: Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan.
BAB V	: Kesimpulan dan saran.
Bagian Akhir	: Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Diskusi Kelompok

1. Pengertian Metode Diskusi Kelompok

Metode adalah suatu cara kerja yang sistematik dan umum. Metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik suatu metode makin efektif pula dalam pencapainya. Banyak ragam metode pengajaran. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Ketepatan dan kebaikan metode pengajaran adalah jika ia dapat mendukung dan didukung oleh faktor-faktor pengajaran. Adapun macam-macam metode dalam pengajaran, salah satunya adalah metode pengajaran diskusi kelompok. Adapun dalam penggunaan suatu metode hendaknya dapat membawa suasana interaksi pengajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar, menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar, membangkitkan semangat belajar, dapat mempertinggi perolehan hasil belajar dan menghidupkan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung (Rohani, 2004).

Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya (Ahmadi, 1985).

Teknik diskusi merupakan proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja (Roestiyah & Suharto, 1985).

Diskusi dapat dilakukan dalam bermacam-macam bentuk (tipe) dan dengan bermacam-macam tujuan. Berbagai bentuk diskusi yang terkenal adalah sebagai berikut:

a. *The social problema meeting*

Para siswa berbincang-bincang memcahkan masalah sosial di kelasnya atau di sekolahnya dengan harapan setiap siswa akan merasa " terpanggil" dengan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti dengan guru atau personel sekolah lainnya, peraturan-peraturan di kelas atau di sekolah, hak-hak dan kewajiban siswa dan sebagainnya.

b. *The open-ended meeting*

Para siswa berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, dan sebagainnya.

c. *The educational-diagnosis meeting*

Para siswa berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik dan benar (Suryosubroto, 2002).

Diskusi kelompok adalah metode yang tepat untuk pendidikan orang dewasa, dengan asumsi bahwa di dalam diskusi kelompok para pesertaanya di ajak untuk berfikir bersama dan belajar mngumpulkan pikirannya, sehingga dapat menimbulkan pengertian pada diri sendiri, pada pandangan kawan-kawan diskusi dan juga pada masalah yang sedang didiskusikan (Lunadi, 1993).

Metode diskusi kelompok merupakan alat yang sangat efektif jika peserta yang terlibat hanya sedikit. Terdapat beberapa pendapat tentang diskusi kelompok, yang pada intinya menekankan partisipasi dan interaksi semua anggota kelompok dalam diskusi tersebut. Morgan menyatakan bahwa diskusi kelompok yang ideal adalah berpartisipasinya sekelompok orang dalam diskusi suatu subyek atau masalah yang memerlukan informasi atau tindakan lebih lanjut (Suprijanto, 2008).

Berdasarkan pengertian tersebut, para peserta mendapat kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses diskusi dan belajar mengekspresikan diri sendiri, misalnya: memberikan pendapat pribadi, mentoleransi perbedaan pendapat antar peserta, menjelaskan pendapat yang berdasarkan pengalaman dan pikiran sendiri, mengevaluasi ide-ide yang muncul dan menyatukan beberapa pandangan, serta mencoba untuk memahami konsep-konsep yang bertentangan dengan pandangan umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keuntungan diskusi kelompok

Metode diskusi memiliki keuntungan (Semiawan dkk., 1990), antara lain:

a. Mempertinggi peran serta secara perorangan.

b. Mempertinggi peran serta kelas secara keseluruhan.

c. Memupuk sikap saling menghargai pendapat orang lain.

Sedangkan menurut Anita Woolfolk keuntungan diskusi kelompok adalah sebagai berikut (Woolfolk, 1995):

a. Diskusi kelompok membantu murid-murid belajar untuk mengungkapkan alasan pendapatnya dengan jelas dan dapat belajar lebih toleransi terhadap pendapat yang berbeda dari orang lain.

b. Diskusi kelompok juga memberikan kesempatan pada murid-murid untuk bertanya, menguji pemikiran mereka berdasarkan minat pribadi mereka dan bertanggung jawab atas kelompoknya.

3. Manfaat Metode Diskusi Kelompok

Adapun manfaat metode diskusi kelompok, adalah sebagai berikut (Suprijanto, 2008):

a. Diskusi memberi kesempatan kepada setiap peserta untuk menyampaikan pendapatnya, dan mendorong setiap individu untuk berpikir dan mengambil keputusan.

b. Belajar sambil bekerja. Diskusi mendorong partisipasi peserta. Mereka yang aktif secara fisik dan mental dalam diskusi, belajar lebih banyak daripada mereka yang hanya duduk dan mendengarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Diskusi cenderung membuat peserta lebih toleran dan berwawasan luas. Peserta akan menyadari bahwa dalam diskusi ada dua sisi argumentasi atau lebih.

d. Diskusi mendorong seseorang untuk mendengarkan dengan baik. Mendengarkan secara aktif membantu menghilangkan kesalahpahaman.

e. Memberikan alat pemersatu fakta dan pendapat anggota kelompok sehingga kesimpulan dapat diambil. Sumbangan pikiran dari setiap anggota kelompok akan menambah gudang pengetahuan kita.

f. Melalui metode diskusi pemimpin berlatih. Seseorang melakukan tugas kepemimpinan ketika menyuarakan kebutuhan dan penilaian masayarakat. Jika tidak ada pemimpin yang cakap dalam menggunakan metode diskusi, akibatnya, diskusi akan memakan waktu yang lama dan tidak produktif.

g. Diskusi mungkin digunakan untuk:

   1) Mendorong orang untuk menjadi sadar akan adanya masalah
   2) Membantu mereka mengidentifikasi masalah
   3) Membantu mereka dalam mencari masalah tersebut
   4) Membantu mereka dalam menemukan pemecahan masalah
   5) Kesempatan untuk merencanakan program aksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Perilaku Asertif

1. Pengertian Perilaku Asertif

Perilaku asertif merupakan perilaku yang penting untuk mewujudkan pribadi yang sehat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dengan berperilaku asertif, individu dapat mengurangi atau menghilangkan kecemasan dan meningkatkan rasa hormat serta harga diri (Marini & Indriani, 2005).

Menurut Alberti dan Emmons, perilaku asertif lebih adaptif daripada perilaku pasif atau perilaku agresif. Asertif menimbulkan harga diri yang tinggi dan hubungan interpersonal yang memuaskan karena memungkinkan orang untuk mengemukakan apa yang diinginkan secara langsung dan jelas sehingga menimbulkan rasa senang dalam diri pribadi dan orang lain. Remaja perlu berperilaku asertif agar dapat mengurangi stres ataupun konflik yang dialami sehingga tidak melarikan diri ke hal-hal negatif. Alberti and Emmons secara detail menyebutkan bahwa perilaku asertif merupakan perilaku yang memungkinkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan, mempertahankan diri tanpa merasa cemas, mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman, ataupun untuk menggunakan hak-hak pribadi tanpa melanggar hak-hak orang lain (Marini & Indriani, 2005).

Stresterhim dan Boer mengatakan bahwa orang yang memiliki tingkah laku atau perilaku asertif adalah orang yang berpendapat dari orientasi dari dalam, memiliki kepercayan diri yang baik, dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan pendapat dan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut danberkomunikasi dengan orang lain secara lancar. Sebaliknya orang yang kurang asertif adalah mereka yang memiliki ciri terlalu mudah mengalah atau lemah, mudah tersinggung, cemas, kurang yakin pada diri sendiri, sukar mengadakan komunikasi dengan orang lain, dan tidak bebas mengemukakan masalah atau hal yang telah dikemukakan (Setyawan, 2008).

Menurut Fensterheim dan Baer kata asertif berasal dari Bahasa Inggris *to assert*, yang diartikan sebagai suatu ungkapan sikap positif, dimana sikap positif tersebut dinyatakan dengan tegas atau terus terang. Perilaku asertif menurut Lloyd, dikatakan sebagai gaya yang wajar, langsung, jujur, penuh respon dalam interaksi individu lain, dapat diekspresikan baik secara verbal maupun dengan menampilkan bahasa tubuh yang serasi. Rimm dan Masters menyatakan bahwa perilaku asertif adalah suatu perilaku dalam hubungan interpersonal yang bersifat jujur serta mengekspresikan pikiran dan perasaan secara langsung dengan tetap memperhitungkan kondisi sosial yang ada (Indiegost, 2010).

Lazarus mengemukakan bahwa tindakan mempertahankan hak-hak dirinya, hal ini dapat terjadi karena adanya kondisi afektif yang meliputi (1) pengetahuan akan hak-haknya, (2) berbuat sesuatu untuk mendapatkan hak-hak tersebut (3) melakukan hal itu untuk mencapai kebebasan emosi. Kanfer dan Goldstein mengemukakan bahwa asertif adalah orang yang mampu menguasai diri, dapat bersikap bebas dan menyenangkan, mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merespon hal-hal yang disukai secara wajar, dan mengekspresikan cinta dan kasih sayang pada orang yang sangat berarti dalam hidupnya (Elisa, 2010).

2. Perbedaan Bahasa Tubuh Perilaku Agresif, Asertif dan Non-Asertif

Adapun perbedaan bahasa tubuh antara agresif, asertif dan non asertif adalah sebagai berikut (Mujiadi, 2010):

	Agresif	Asertif	Non-Asertif
Postur	• Tegak, tegang, kaku • Bahu kebelakang • Berubah posisi dengan menyentak atau tetap di tempat	• Tegak tapi rileks • Bahu lurus • Jarang berubah posisi nyaman • Kepala tegak atau sedikit miring	• Merosot • Bahu ke depan • Sering berganti posisi • Dagu turun
Gerak Isyarat	• Tangan terkepal atau menunjuk • Bertolak pinggang • Anggukan tajam dan cepat	• Gerakan tangan sambil lalu • Tangan yang santai • Tangan terbuka, telapak menghadap ke luar • Anggukan kepala sekali-kali	• Tangan gemetar • Gerakan berbelit • Mengangkat bahu • Sering menganggukkan kepala
	• Dahi berkerut, rahang terkatup rapat	• Tampak santai dan penuh perhatian	• Alis terangkat, wajah melas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ekspresi Wajah	• Wajah tegang, mata melihat jarang berkedip • Senyum meremehkan dan sinis • Bibir rapat dan tegang • Memperlihatkan kemarahan dan merengut, bibir sangat rapat dan warna merah yang ekstrim pada wajah	• Sedikit kedipan mata • Senyum tulus • Mulut santai • Akan memperlihatkan kemarahan dengan mata bersinar, raut muka serius	• Mata berkedip cepat • Senyum gugup • Marah dengan membuang muka • Wajah memerah
Suara	• Cepat dan keras • Kasar • Singkat dan teratur • Tawa sinis • Nada memerintah	• Tegas menyenangkan • Lancar • Tertawa karena humor • Nada suara datar sewaktu membuat pernyataan	• lembut dan pelan • Ragu • Berhenti di tengah • Tawa gugup • Pernyataan terdengar seperti pertanyaan atau tak pasti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ciri-ciri Perilaku Asertif

Menurut Fensterheim dan Baer dalam (Kuswara, 2010), berpendapat sesorang dikatakan mempunyai sikap asertif apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

a. Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata maupun tindakan.
b. Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka.
c. Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik.
d. Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain, atau segala sesuatu yang tidak beralasan dan cenderung bersifat negatif.
e. Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan.
f. Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.
g. Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan.
h. Menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya sebaik mungkin, sehingga baik berhasil maupun gagal ia akan tetap memiliki harga diri (*self esteem*) dan kepercayaan diri (*self confidence*).

4. Manfaat Perilaku Asertif:

Manfaat dalam perilaku asertif adalah sebagai berikut (Mujiadi, 2010):

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Meningkatkan self esteem dan percaya diri dalam mengekspresikan diri sendiri.
b. Dapat bernegosiasi lebih produktif dengan orang lain.
c. Dapat merubah situasi kerja yang negatif menjadi positif.
d. Meningkatkan hubungan antar manusia pada pekerjaan dan mengurangi kesalahpahaman.
e. Meningkatkan pengembangan diri dan kepuasan diri pada pekerjaan/karir sesuai dengan kebutuhan, gaya dan kemampuan.
f. Mampu membuat keputusan dan lebih mempunyai peluang mendapatkan apa yang dicari dalam hidup.

5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif

Wulandari (dalam Umiyati, 2009) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga.

   Menurut Rakos, sikap perilaku orangtua dan lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku asertif. Suasana lingkungan keluarga mempengaruhi munculnya perilaku asertif karena orangtua yang memberikan kebebasan pada anaknya untuk mengekspresikan dirinya serta tidak banyak menuntut akan membuat anak mampu menampilkan perilaku asertif dalam menghadapi lingkungannya.

b. Pola asuh orangtua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rakos menyatakan bahwa keluarga dengan pola asuh demokratis akan memberi kebebasan untuk mengekspresikan diri pada anak yang akan menumbuhkan perilaku asertif pada anak tersebut.

c. Kebudayaan.

Furnham menyebutkan perilaku asertif berkembang sesuai dengan kebudayaan.

d. Usia.

Buchmaster menyebutkan perilaku asertif berkembang seiring bertambahnya usia seseorang.

e. Status Sosial Ekonomi.

Schwantz dan Goltman menyebutkan bahwa status sosial ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku asertif. Semakin tinggi status sosial yang dimiliki seseorang, maka makin tinggi pula perilaku asertifnya.

f. Tingkat pendidikan.

Firth dan Snyder menyebutkan tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku asertif. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula perilaku asertifnya.

g. Jenis kelamin.

Menurut Klecolt, jenis kelamin adalah faktor yang mempengaruhi perilaku asertif, hal ini diungkapkan Berzonsky bahwa wanita lebih peka dan penuh emosi dalam menghadapi emosi orang lain karena wanita lebih terlibat dengan orang lain melalui perasaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, berperilaku asertif bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, apalagi bagi remaja. Akan tetapi ini bukanlah hal yang tidak mungkin terjadi, seperti yang dinyatakan oleh Willis & Daisley bahwa asertif merupakan suatu bentuk perilaku dan bukan merupakan sifat kepribadian seseorang yang dibawa sejak lahir, sehingga dapat dipelajari meskipun pola kebiasaan seseorang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut. Ia menegaskan bahwa semua orang dapat berperilaku agresif, pasif, ataupun asertif. Akan tetapi untuk berperilaku asertif, perlu dipelajari dan dilatih dibandingkan perilaku agresif dan pasif. Perilaku asertif dapat dipelajari secara alami dari lingkungan. Lingkungan yang dimaksud disini adalah keluarga sebagai lingkungan sosial pertama bagi anak, disamping juga terdapat faktor-faktor lain seperti budaya, usia dan jenis kelamin. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rathus & Nevis yang menyatakan bahwa perilaku asertif merupakan pola-pola yang dipelajari dari lingkungan sebagai reaksi terhadap situasi sosial dalam kehidupannya. Hal ini diperkuat oleh Harris bahwa kualitas perilaku asertif seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman pada masa kanak-kanaknya. Pengalaman tersebut berupa interaksi dengan orang tua melalui pola asuh yang ada dalam keluarga yang menentukan pola respons seseorang dalam menghadapi berbagai masalah setelah ia menjadi dewasa kelak (Marini & Andriani, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Efektifitas Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Perilaku Asertif

Teknik diskusi kelompok melibatkan beberapa orang dalam sebuah kelompok. Karena proses terjadi dalam kelompok, hukum-hukum relasi dalam kelompok akan terjadi, yaitu proses-proses saling mempengaruhi antarsesama anggota. Anggota kelompok dapat belajar dari anggota kelompok yang lain secara timbal balik. Anggota kelompok tidak hanya belajar bagaimana memahami permasalahan, tetapi juga belajar bagaimana anggota lain bersikap, menanggapi dan memecahkan masalah, bekerja sama, menilai pertimbangan-pertimbangan, belajar menilai kritis pemecahan-pemecahan orang lain dan juga anggota kelompok juga akan dapat mengembangkan sisi kepekaan diri dan empati terhadap anggota lain (Iqbal, 2003).

Tujuan dari diskusi kelompok adalah sebagai berikut: (1) untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berkomunikasi secara lisan, (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan informasi yang telah dimiliki. (3) mengembangkan sikap saling hormat menghormati dan tenggang rasa terhadap keragaman pendapat orang lain, dalam rangka mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa (Suparlan, 2007).

Perilaku asertif akan muncul pada saat orang melakukan hubungan interpersonal dengan orang lain. Pada saat hubungan tersebut pihak yang satu merasa nyaman dan pihak yang lain juga merasa nyaman. Nyaman dengan dirinya ditunjukkan dengan tidak terlalu berlebihan dengan emosinya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki toleransi, mempunyai *self–respect* dan mempunyai kemampuan untuk menghadapi masalah. Sedangkan yang dimaksud dengan merasa nyaman dengan orang lain adalah mampu memberikan kasih dan mampu menerima perhatian orang lain, mempunyai hubungan personal yang memuaskan, serta suka dan percaya pada orang lain (Syukri dan Zulkarnain, 2005).

Menurut Lazarus, pengertian perilaku asertif mengandung suatu tingkah laku yang penuh ketegasan yang timbul karena adanya kebebasan emosi dan keadaan efektif yang mendukung yang antara lain meliputi : menyatakan hak-hak pribadi, berbuat sesuatu untuk mendapatkan hak tersebut, melakukan hal tersebut sebagai usaha untuk mencapai kebebasan emosi (Iriani, 2009).

Pentingnya perilaku asertif bagi para siswa di sekolah terutama yang berumur di antara 13-18 tahun, karena beberapa alasan sebagai berikut: (1) sikap dan perilaku asertif akan memudahkan remaja tersebut bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan seusianya maupun di luarnya lingkungannya secara efektif, (2) dengan kemampuan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan diinginkannya secara langsung, terus terang maka para siswa bisa menghindari munculnya ketegangan dan perasaan tidak nyaman akibat menahan dan menyimpan sesuatu yang ingin diutarakannya, (3) dengan memiliki sikap asertif, maka para siswa dapat dengan mudah mencari solusi dan penyelesaian dari berbagai kesulitan atu permasalahn yang dihadapinya secara efektif, sehingga permasalahan itu tidak akan menjadi beban pikiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berlarut-larut, (4) asertivitas akan membantu para siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya, memperluas wawasannya tentang lingkungan, dan tidak mudah berhenti pada sesuatu yang tidak diketahuinya (memiliki rasa keingintahuan yang tinggi), (5) asertif terhadap orang lain yang bersikap atau berperilaku kurang tepat bisa membantu remaja yang bersangkutan untuk lebih memahami kekurangannya sendiri dan bersedia memperbaiki kekuarangan tersebut (Joenie, 2009).

Orang asertif mampu menyatakan perasaan dan pikirannya dengan tepat dan jujur tanpa memaksakannya kepada orang lain. Dalam proeses belajar mengajar digunakan metode yang tepat sebagai sarana para siswa dalam menyatakan perasaan dan pikirannya. Berdasarkan hal tersebut metode yang tepat adalah dengan metode diskusi kelompok. Adapun tujuan dalam metode diskusi kelompok Daniel Muijs dan David Reynolds menyatakan bahwa diskusi kelas dapat membantu untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran: (1) meningkatkan keikutsertaan dan kegiatan siswa dalam pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyuarakan pendapatnya, (2) membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik dengan cara memberikan kesempatan untuk menyatakan pemikiran mereka, dan akhirnya (3) membantu siswa untuk meningkatkan kecakapan berkomunikasi (Suparlan, 2007). Berdasarkan tujuan tersebut metode diskusi kelompok dapat memberi kesempatan pada siswa untuk mengutarakan perasaan serta pikirannya dengan tepat dan jujur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Relevansi Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai Strategi Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Melalui Teknik Diskusi Kelompok. Oleh Dien Fakhri Iqbal Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran. Jurnal Psikologi Vol. 11. No. 1. Maret 2003. Penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan metode diskusi kelompok kepekaan terhadap ekspresi non-verbal (100%), kepercayaan diri dalam berbicara (75%), sensitivitas terhadap ekspresi orang lain (62.5%), responden lebih toleran (83%) dan lebih dapat menyimak reaksi orang lain (87.5%).
2. Penelitian mengenai Studi Komparasi Metode Ceramah Dengan Metode Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SLTP Al-Wachid Surabaya. Oleh Wiwin Silvia, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pada tahun 2001. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa pada kelas III-B diberikan metode ceramah dengan angka rata-rata 68,07. Pada kelas III-A diberikan metode diskusi dengan angka rata-rata 76,35. Maka dapat disimpulkan bahwa kelas yang diberikan metode diskusi memiliki prestasi yang lebih baik.
3. Penelitian mengenai perbedaan perilaku asertif antara mahasiswa aktivis dengan mahasiswa nonaktivis di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Oleh Muzayanah, Fakultas Dakwah, Prodi Psikologi, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dari hasil penelitian tersebut bahwa ada perbedaan perilaku asertif yang sangat signifikan antara mahasiswa aktivis dengan mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nonaktivis dilihat dari uji hipotesis pada setiap indikator dari variabel perilaku asertif.

Dari penelitian terdahulu di atas, belum ada penelitian tentang efektifitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan perilaku asertif.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik adalah suatu model konseptual mengenai bagaimana teori yang dipakai berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Kerangka teoritik yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2009).

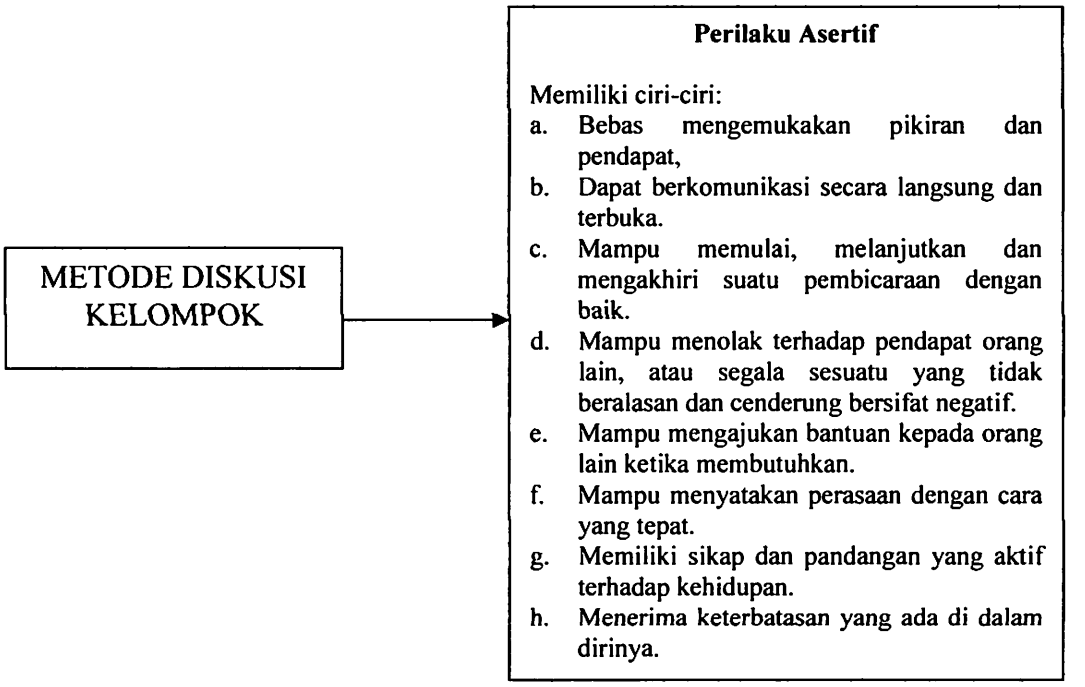

Gambar II.1. Gambar Kerangka Teoritik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2009). Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : tidak terdapat perbedaan efektifitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan perilaku asertif antara siswa sebelum dan sesudah diberikan metode diskusi kelompok.

Ha : terdapat perbedaan efektifitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan perilaku asertif antara siswa sebelum dan sesudah diberikan metode diskusi kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab persoalan Apa dan Mengapa makna suatu fenomena atau gejala ditafsirkan oleh peneliti dan bukan oleh subjek yang diteliti (Iskandar, 2003). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Eksperimen merupakan penelitian ilmiah yang paling teliti dan tepat untuk menyelidiki pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain (Hadjar, 1999).

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Manipulasi yang dilakukan dapat berupa situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok, dan setelah itu dapat dilihat pengaruhnya. Eksperimen dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Sesuai dengan tujuannya untuk mengetahui suatu perlakuan, maka penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bersifat prediktif, yaitu meramalkan akibat dari suatu manipulasi terhadap variabel terikatnya. Dengan pemberian suatu perlakuan, peneliti dapat meramalkan akibat apa yang terjadi pada variabel terikatnya (Latipun, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dalam penelitian ini, manipulasi yang dilakukan adalah dengan metode diskusi kelompok. Dan perilaku individu yang diamati adalah perilaku asertif.

Desain eksperimen mencakup perencanaan dan langkah-langkah yang berurutan dan menyeluruh, serta cara pelaksanaan eksperimennya. Dengan demikian peneliti dapat menganalisis data secara objektif dan dapat digunakan untuk mengadakan suatu inferensiasi yang valid berkenaan dengan masalah yang sedang diselidiki. Karena itu sebelum melakukan eksperimen, peneliti perlu mengetahui desain yang digunakan. Dengan desain yang baik, maka pengaturan variabel-variabel dan kondisi-kondisi eksperimen dapat dilakukan secara seksama (Latipun, 2008).

Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain perlakuan ulang (*one group pretest-posttest design*), yaitu desain eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok subyek (kasus tunggal) serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subjek (Latipun, 2008).

Efektivitas dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari perbedaan antara *pretest* dengan *posttest*. Bila ada perbedaan antara skor *pretest* dengan skor *posttest* dimana lebih tinggi secara signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah efektif terhadap variabel terikatnya. Desain eksperimen dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel III.1 Desain Eksperimen One Group Pretest-Postest Design

		Pretest		Manipulasi		Posttest
Non Random	→	O1	→	(X)	→	O2

Keterangan:

O_1 : Pretest berupa skala perilaku asertif

X : Perlakuan berupa penggunaan metode diskusi kelompok

O_2 : Posttest berupa skala perilaku asertif

Non R : Non random

Rancangan *treatment* yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

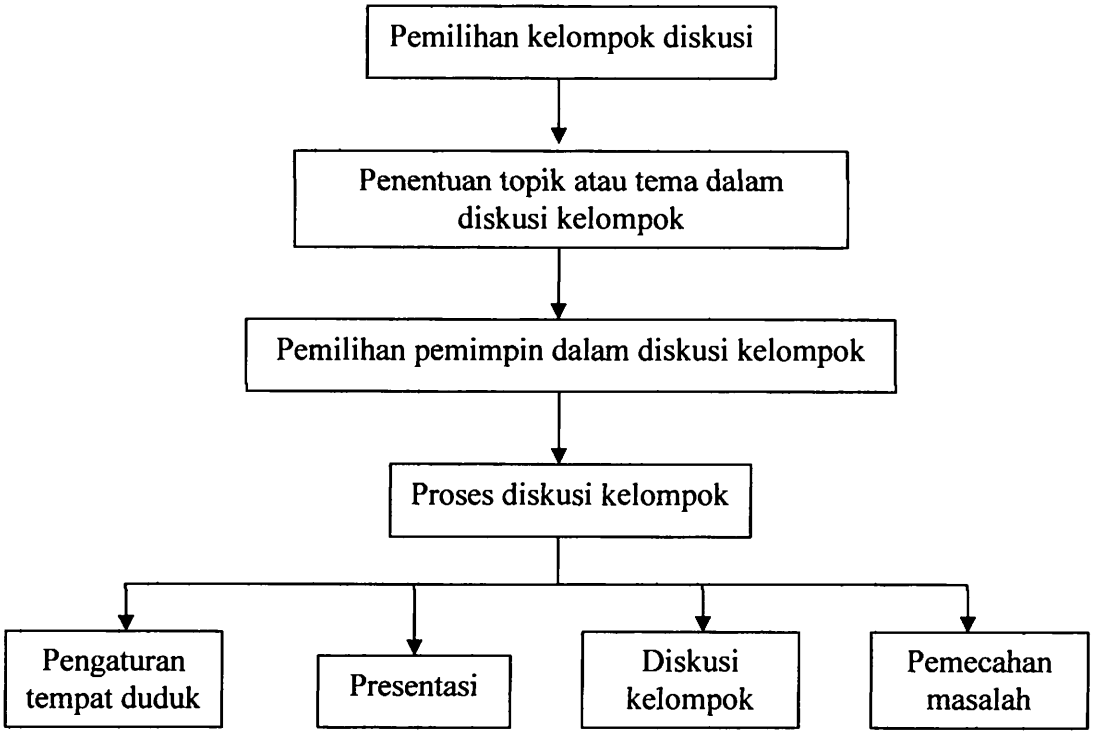

Gambar III.1. Rancangan Treatment Metode Diskusi Kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

1. Pemilihan kelompok dalam diskusi kelompok

   Dalam penelitian ini, terdapat dua kelas sampel yaitu kelas XI-IPS-2 dan XI-IPS-3. masing-masing kelas dibagi menjadi 4 kelompok.

2. Penentuan topik atau tema dalam diskusi kelompok

   Topik atau tema dalam pemberian *treatment* metode diskusi kelompok ini adalah tentang Stratifikasi Sosial.

3. Pemilihan pemimpin dalam diskusi

   Adapun fungsi dari pemimpin diskusi kelompok ini antara lain:

   a. Mengarahkan
   b. Memberi informasi
   c. Memberi pendapat
   d. Membuat klarifikasi
   e. Mengontrol
   f. Mengurangi ketegangan
   g. Merangkum
   h. Menjaga giliran berbicara yang merata di antara anggota kelompok

4. Proses diskusi kelompok

   a. Pengaturan tempat duduk

      Dalam pemberian *treatment* metode diskusi kelompok tempat duduk diatur saling berhadapan. Hal tersebut dilakukan agar terasa lebih akrab.

   b. Presentasi

      Presentasi dilakukan dengan menggunakan LCD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Diskusi kelompok

Dalam hal ini ketua kelompok memberikan kesempatan untuk bertanya.

d. Pemecahan masalah

Adapun tahapan dalam pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1) Anggota kelompok menjadi sadar terhadap adanya kesulitan atau masalah.
2) Anggota secara individu mencari kesimpulan atau dugaan sebagai pemecahan masalah sementara.
3) Anggota kelompok mencoba mengingat fakta atau pengalaman yang dapat mendukung atau memperlemah pemecahan masalah yang telah dikemukakan.
4) Tahap terakhir adalah mengecek kesimpulan yang telah diperbaiki.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Memilih sampel non random dari populasi.
2. Sampel diberikan angket skala perilaku asertif sebagai *pretest* sebelum diberikan perlakuan metode diskusi kelompok.
3. Memberikan perlakuan yaitu metode diskusi kelompok terhadap sampel.
4. Setelah pemberian perlakuan, maka sampel diberikan angket skala perilaku asertif sebagai *postest*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek peneliti (Arikunto, 2002). Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Gedangan, yang berjumlah 107 siswa. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini:

a. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gedangan
b. Berusia 16-18 tahun
c. Berjenis kelamin perempuan dan laki-laki

2. Sampel

Sampel diambil dalam penelitian sebagai pertimbangan efisiensi dan mengarah pada sentralisasi permasalahan dengan memfokuskan pada sebagian dari populasi (Subagyo, 2005).

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara non-random, karena peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pemilihan sampel. Sedangkan bentuk pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan sampel bertujuan (*purposive sampiling*). Sampel purposif dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2002). Sampling purposif merupakan pemilihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampel sesuai dengan yang dikehendaki (Latipun, 2008). Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah:

a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
b. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).
c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan (Arikunto, 2002).

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan sampel purposif, peneliti memilih 2 kelas XI-IPS, yaitu kelas XI-IPS-2 dan XI-IPS-3. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 68 siswa. Kelas XI-IPS-2 berjumlah 35 siswa dan XI-IPS-3 berjumlah 33 siswa. Peneliti memilih dua kelas tersebut dikarenakan peneliti mempunyai kriteria-kriteria yang dikehendaki, seperti:

a. Dari segi usia, yaitu usia 16-18 tahun dapat dikatakan sebagai usia yang dewasa. Maka dalam pendidikan sudah sesuai jika diberikan metode diskusi kelompok.
b. Di kelas XI-IPS menggunakan metode diskusi kelompok dalam proses belajar mengajarnya.
c. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan koordinator Bimbingan Konseling kelas XI-IPS-2 dan XI-IPS-3 adalah kelas yang aktif dalam proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Berdasarkan observasi di kelas, peneliti memilih kelas XI-IPS-2 dan XI-IPS-3 karena dua kelas tersebut lebih aktif dan lebih banyak melakukan diskusi.

C. Instrumen pengumpulan data

Penggumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena umumnya data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan (Nazir, 1988). Data yang diperoleh harus valid untuk digunakan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat variabel yang menjadi obyek pengamatan peneliti. Menurut Arikunto, variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Arikunto, 2002). Variabel merupakan konstruk yang memiliki variabilitas dan dapat teramati secara langsung sehingga menjadi terukur (Latipun, 2008). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X)

   Variabel bebas atau eksperimental merupakan perlakuan, situasi atau stimulus yang dimanipulasi, sengaja dilakukan, dan kekhasan bentuk atau prosedurnya ditentukan dan direncanakan oleh peneliti, sebagai variabel yang (diharapkan) akan mempengaruhi variabel terikat (Latipun,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2008). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah mentode diskusi kelompok.

Definisi operasional dapat diartikan sebagai pemberian arti batasan suatu konstruk atau variabel dengan cara memberikan rincian pekerjaan yang harus dikerjakan peneliti untuk mengukur variabel tersebut (Hadi, 2004). Definisi operasional variabel X dalam penelitian ini adalah metode diskusi kelompok. Metode diskusi kelompok adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang melibatkan proses interaksi dua atau lebih individu, yang saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dan memberi kesempatan kepada individu tersebut menjadi aktif.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang diobservasi dan dicatat oleh peneliti. Variabel ini merupakan variabel yang dipelajari perubahan performansinya setelah diberikan pemaparan (manipulasi) (Latipun, 2008). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku asertif.

a. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel Y pada penelitian ini adalah perilaku asertif. Perilaku asertif adalah sikap di mana seseorang mampu bertindak sesuai dengan keinginannya dalam menyampaikan pendapat, gagasan, perasaan, dan kepentingan secara langsung kepada siapapun, namun tetap jujur, obyektif serta menghormati perasaan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Alat Ukur

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur skala perilaku asertif. Penulis menggunakan bentuk *Likert Scale* dimana respon jawaban telah disediakan dalam bentuk pilihan. Skala ini tergolong skala untuk orang dan pada rancangan dasarnya disusun untuk mengukur sikap (Suryabrata, 2005).

Dalam alat ukur tersebut, peneliti menggunakan pernyataan-pernyataan yang menunjukkan sikap mendukung (*favorable*) dan yang menunjukkan sikap tidak mendukung (*unfavorable*). Adapun sistem penilaian skala yang *favorable* dan yang *unfavorable* sebagai berikut:

1) Untuk pernyataan yang *favourable*
   a) Skor 5 untuk jawaban yang sangat setuju (SS)
   b) Skor 4 untuk jawaban yang setuju (S)
   c) Skor 2 untuk jawaban yang tidak setuju (TS)
   d) Skor 1 untuk jawaban yang sangat tidak setuju (STS)
2) Untuk pernyataan yang *Unfavourable*
   a) Skor 1 untuk jawaban yang sangat setuju (SS)
   b) Skor 2 untuk jawaban yang setuju (S)
   c) Skor 4 untuk jawaban yang tidak setuju (TS)
   d) Skor 5 untuk jawaban yang sangat tidak setuju (STS)

Dalam penelitian ini, kategori jawaban di tengah (netral) dihilangkan, karena responden cenderung memilih alternatif yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang sebab hampir tidak berfikir) (Arikunto, 2002).

Aspek-aspek dalam penelitian ini didasari oleh ciri-ciri perilaku asertif, yaitu:

1) Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata maupun tindakan.
2) Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka.
3) Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik.
4) Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain, atau segala sesuatu yang tidak beralasan dan cenderung bersifat negatif.
5) Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan.
6) Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.
7) Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan.
8) Menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya sebaik mungkin, sehingga baik berhasil maupun gagal ia akan tetap memiliki harga diri (*self esteem*) dan kepercayaan diri (*self confidence*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel III.2 *Blue-print* perilaku asertif:

No	Indikator	Aitem		Jml.	%
		Favorable	Unfavorable		
1.	Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata maupun tindakan.	1, 3, 5, 6, 11, 22	7, 41	8	14.8
2.	Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka.	4, 9, 10, 12, 14, 28,	15, 16	8	14.8
3.	Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik.	17, 19, 20, 21	2, 18	6	11.1
4.	Mampu menolak terhadap pendapat orang lain, atau segala sesuatu yang tidak beralasan dan cenderung bersifat negatif.	23, 24, 25, 26, 27	13, 29	7	13
5.	Mampu mengajukan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan.	30, 32, 45	33, 34	5	9.2
6.	Mampu menyatakan perasaan dengan cara yang tepat.	35, 36, 37, 53	39, 54	6	11.1
7.	Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan.	8, 31, 42, 43, 44, 46	7, 48, 49	9	16.8
8.	Menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya.	50, 51, 52	38, 40	5	9.2
	TOTAL			**54**	**100**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Hasil penelitian dikatakan ilmiah apabila memiliki validitas yang akurat. Validitas didefinisikan sebagai ukuran sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, dalam arti alat ukur tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 1996).

Uji validitas terhadap item-item skala dalam penelitian ini menggunakan metode *construct validity*, dengan cara mengkorelasikan nilai tiap aitem dengan skor totalnya dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Analisis kesahihan butir (validitas butir) dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 11.5 for Windows. Dari hasil uji validitas terhadap masing-masing skala, item yang dianggap valid adalah item dengan nilai korelasi (r hitung) harus positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel. Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma\, xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{N\Sigma x\ (\Sigma x).N\Sigma y\text{-}(\Sigma y\ )}$$

Keterangan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = Banyak Subyek

X = Angka pada variabel pertama

Y = Angka pada variabel kedua

r_{xy} = Nilai korelasi product moment

Setelah dilakukan uji validitas data, maka dapat diperoleh bahwa dari 54 item yang telah diberikan pada subyek terdapat 30 item yang valid dan 24 item tidak valid. Menentukan validitas data dapat dilihat dari besarnya nilai tabel r dengan ketentuan df = N - 2, atau pada penelitian ini karena N = 68, berarti 68 – 2 = 66, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Diperoleh r Tabel sebesar 0,244. Berdasarkan harga Corrected Item Total Correlation tiap item dibandingkan dengan r tabel, maka dapat dilihat item-item yang valid dan tidak valid dari seluruh indikator pada tabel berikut:

Tabel III.3 Tabel Uji Validitas Item yang Valid

No.	Item	Corrected Item Total Correlation	R Tabel	Keterangan
1	Item 1	.3435	.244	Valid
2	Item 6	.3553	.244	Valid
3	Item 11	.4111	.244	Valid
4	Item 41	.5698	.244	Valid
5	Item 4	.3702	.244	Valid
6	Item 9	.4922	.244	Valid
7	Item 10	.5706	.244	Valid
8	Item 17	.4745	.244	Valid
9	Item 19	.3158	.244	Valid
10	Item 20	.4701	.244	Valid
11	Item 18	.5362	.244	Valid
12	Item 23	.2671	.244	Valid
13	Item 25	.4453	.244	Valid
14	Item 26	.2746	.244	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Item 32	.4402	.244	Valid
16	Item 45	.4630	.244	Valid
17	Item 34	.4616	.244	Valid
18	Item 35	.3793	.244	Valid
19	Item 36	.2878	.244	Valid
20	Item 37	.4519	.244	Valid
21	Item 39	.2946	.244	Valid
22	Item 8	.4613	.244	Valid
23	Item 31	.3438	.244	Valid
24	Item 42	.3846	.244	Valid
25	Item 43	.3156	.244	Valid
26	Item 44	.3154	.244	Valid
27	Item 7	.4354	.244	Valid
28	Item 50	.3958	.244	Valid
29	Item 52	.4195	.244	Valid
30	Item 40	.3284	.244	Valid

Tabel III.4 Tabel Uji Validitas Item Yang Tidak Valid

No.	Item	Corrected Item Total Correlation	R Tabel	Keterangan
1	Item 3	.0444	.244	Tidak Valid
2	Item 5	.1840	.244	Tidak Valid
3	Item 22	.1311	.244	Tidak Valid
4	Item 7	.2210	.244	Tidak Valid
5	Item 12	.2098	.244	Tidak Valid
6	Item 14	.2326	.244	Tidak Valid
7	Item 28	.0171	.244	Tidak Valid
8	Item 15	.1511	.244	Tidak Valid
9	Item 16	-.0074	.244	Tidak Valid
10	Item 21	.0036	.244	Tidak Valid
11	Item 2	.1398	.244	Tidak Valid
12	Item 24	.1488	.244	Tidak Valid
13	Item 27	-.0813	.244	Tidak Valid
14	Item 13	.2269	.244	Tidak Valid
15	Item 29	.2158	.244	Tidak Valid
16	Item 30	.2413	.244	Tidak Valid
17	Item 33	.1172	.244	Tidak Valid
18	Item 53	.2360	.244	Tidak Valid
19	Item 54	.1720	.244	Tidak Valid
20	Item 46	.1580	.244	Tidak Valid
21	Item 48	.2276	.244	Tidak Valid
22	Item 49	.0541	.244	Tidak Valid
23	Item 51	.2139	.244	Tidak Valid
24	Item 38	.0637	.244	Tidak Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah kejituan atau ketepatan alat pengukur (Kerlinger, 1995). Reliabilitas juga dapat diartikan sebagai indeks yang memperlihatkan apakah sebuah alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan atau tidak. Apabila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama, dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut reliabel. Reliabel juga dapat diartikan sebagai konsistensi skor atau pengukuran apabila pengetesan itu dilakukan ulang pada subyek yang sama.

Teknik pengujian reliabilitas item yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu skala perilaku asertif menggunakan pendekatan *tes ulang (tes-retest)* dengan perhitungan menggunakan teknik analisa *Alpha Cronbach*. Analisis reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan program SPSS 11.5 *for Windows*. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika r hitung > r tabel, maka instrumen dikatakan reliabel. Jika r hitung < r tabel, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \cdot \frac{1-\Sigma\alpha}{\alpha}$$

Keterangan:

α = reliabilitas instrumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K = banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma\alpha$ = jumlah varian butir

α = varian total

Setelah dilakukan uji validitas, maka selanjutnya adalah dilakukan uji reliabilitas terhdap skala perilaku asertif dalam penelitian ini. Berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,7345 > 0,244 maka instrument tersebut adalah reliabel. Artinya item-item tersebut adalah reliabel sebagai instrument pengumpul data.

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Sebelum menentukan jenis analisa data statistik yang akan digunakan, untuk mengetahui apakah data sampel yang dianalisis dari populasi berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan dengan teknik uji kolmogorov smirnov dan shapiro-wilk akan dijelaskan sejauh mana data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Setelah dilakukan uji normalitas data, maka hasil yang diperoleh berdasarkan tabel *Test of Normality*, dapat dijelaskan bahwa:

1) Jika nilai Sig. atau signifikansi < 0,05, maka distribusi adalah **tidak normal.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jika nilai Sig. atau signifikansi > 0,05, maka distribusi adalah **normal.**

Barikut adalah tabel dari normalitas data:

Tabel III.5 Tabel Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skala perilaku asertif	.067	68	.200(*)	.980	68	.364

* This is a lower bound of the true significance.
a Lilliefors Significance Correction

Keputusan:

1) Pada uji Kolmogorov Smirnov, maka dapat diperoleh bahwa harga signifikansi skala perilaku asertif adalah 0,200 > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data skala perilaku asertif adalah berdistribusi normal.
2) Dan pada uji Shapiro Wilk, dapat diperoleh bahwa harga signifikansi skala perilaku asertif adalah 0,364 > 0,05, maka dapat dikatakan data dari skala perilaku asertif adalah berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas data, maka dapat dijelaskan bahwa sampel yang dianalisis dari populasi adalah berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Karena penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, untuk menguji kehomogenan varian populasi, maka dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan analisis Uji-t Dua Sample Saling Bebas (*independent samples T-test*). Berikut adalah tabel uji homogenitas:

Tabel III.6 Tabel Uji Homogenitas Data

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
skala perilaku asertif	Equal variances assumed	2.483	.117	-2.230	134	.027	-5.0294	2.25527	-9.48995	-.56887
	Equal variances not assumed			-2.230	128.668	.027	-5.0294	2.25527	-9.49164	-.56719

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis:

Ho = Kedua varians populasi adalah identik (varians populasi siswa yang sebelum diberikan metode diskusi kelompok dan siswa yang sesudah diberikan metode diskusi kelompok adalah sama).

Ha = Kedua varians populasi adalah tidak identik (varians populasi siswa yang sebelum diberikan metode diskusi kelompok dan siswa yang sesudah diberikan metode diskusi kelompok adalah berbeda).

Berdasarkan data di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi dengan galatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima
2) Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak

Pada penelitian ini terlihat bahwa F hitung dengan *Equal Variances Assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 2,483 dengan signifikansi 0,117. Karena signifikansi 0,117 > 0,05, maka Ho diterima dan berarti Ha ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians populasi siswa yang sebelum diberikan metode diskusi kelompok dan siswa yang sesudah diberikan metode diskusi kelompok adalah sama.

2. Analisis Data

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Windows* versi 11.5. Karena data berdistribusi normal, maka dalam analisis data menggunakan statistik parametrik. Adapun syarat analisis statistik parametrik, yaitu sampel dalam populasi berdistribusi normal (Muhid, 2007).

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah Uji-T Sampel Berpasangan (*Paired Samples T-Test*). Teknik analisis Sampel Berpasangan merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada selisih antara dua variabel. Data dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari dua ukuran dari subyek yang sama atau satu ukuran dari pasangan subyek. Kriteria data yang dapat diuji dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan ini yaitu, data yang digunakan adalah data kuantitatif (interval dan rasio) dan data berdistribusi normal.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right]\left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right]}}$$

Keterangan:

$\overline{X}_1$ = Rata-rata sampel 1

$\overline{X}_2$ = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varian sampel 1

S_2^2 = Varian sampel 2

r = Korelasi antar dua sampel

Untuk melakukan pengujian hipotesis dengan teknik analisis uji-t sampel berpasangan digunakan dua cara sebagai berikut (Muhid, 2007):

1. Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak

   Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima
2. Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima

   Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Visi SMA Negeri 1 Gedangan

Unggul dalam prestasi, beretos kerja tinggi, dan berakhlak mulia berdasarkan religi

b. Misi SMA Negeri 1 Gedangan

1. Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran serta bimbingan secara efektif dengan mengoptimalkan potensi dan kemampuan warga sekolah.
2. Menumbuhkembangkan semangat kompetitif yang sehat.
3. Mengembangkan sikap gotong royong dan rendah hati yang dilandasi oleh iman dan takwa.
4. Memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di sekolah secara optimal melalui pelatihan, workshop, dan sejenisnya.
5. Memupuk tali persaudaraan dan kerja sama dengan masyarakat.
6. Mengembangkan budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) di lingkungan sekolah.
7. Mengembangkan budaya kerja yang dilandasi dengan kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan SMA Negeri 1 Gedangan

1. Semangat membina dan mendidik anak bangsa.
2. Mandiri dalam mengelola pendidikan.
3. Amanah mengemban kepercayaan orang tua / wali murid.
4. Nomor satu dalam setiap kompetisi akademik dan nonakademik.
5. Galang dukungan dari semua elemen masyarakat.
6. Eksplorasi semua potensi anak didik secara maksimal.
7. Dedikasi tinggi sebagai abdi negara dan abdi masyarakat.
8. Akhlak mulia termanifestasi dalam setiap sendi kehidupan.
9. Niat yang kuat untuk mencapai cita-cita mulia.
10. Galakkan peningkatan minat baca melalui perpustakaan dan sumber belajar lainnya.
11. Andal dalam menciptakan kreasi dan inovasi pendidikan.
12. Nuansa agamis tercipta dalam setiap situasi dan kondisi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 27 September 2010 sampai 26 November 2010. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 68 siswa. Berikut jadwal dalam pelaksanaan penelitian.

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 27 September 2010	Menyerahkan surat ijin melakukan penelitian kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Gedangan, yaitu Dra. Sri Mudjajanti, M.Pd.
2.	Rabu, 29 September 2010	Melakukan wawancara kepada koordinator Bimbingan Konseling, yaitu Bapak Drs. Herman Suhartono.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Kamis, 30 September 2010	Melakukan wawancara kepada guru Sosiologi, yaitu ibu Dra. Wulan Purnamasari
4.	Senin, 4 Oktober 2010	Melakukan observasi di kelas XI-IPS-3.
5.	Kamis, 7 Oktober 2010	Melakukan observasi di kelas XI-IPS-2.
6.	Sabtu, 9 Oktober 2010	Melakukan penelitian pertama, pemberian *pretest* yaitu angket skala perilaku asertif pada siswa kelas XI-IPS-3.
7.	Senin, 11 Oktober 2010	Melakukan penelitian kedua, pemberian *pretest* yaitu angket skala perilaku asertif pada siswa kelas XI-IPS-2. Dan melakukan penelitian ketiga, yaitu pemberian perlakuan dengan metode diskusi kelompok pada kelas XI-IPS-3 kelompok 1.
8.	Kamis, 14 Oktober 2010	Melakukan penelitian keempat, yaitu pemberian perlakuan dengan metode diskusi kelompok pada kelas XI-IPS-2 kelompok 1.
9.	Senin, 18 Oktober 2010	Melakukan penelitian kelima, yaitu pemberian perlakuan dengan metode diskusi kelompok pada kelas XI-IPS-3 kelompok 2.
10.	Kamis, 21 Oktober 2010	Melakukan penelitian keenam, pemberian perlakuan dengan metode diskusi kelompok pada kelas XI-IPS-2 kelompok 2.
11.	Senin, 25 Oktober 2010	Melakukan penelitian ketujuh, pemberian perlakuan dengan metode diskusi kelompok pada kelas XI-IPS-3 kelompok 3.
12.	Kamis, 28 Oktober 2010	Melakukan penelitian kedelapan, pemberian perlakuan dengan metode diskusi kelompok pada kelas XI-IPS-2 kelompok 3.
13.	Senin, 1 November 2010	Melakukan penelitian kesembilan, pemberian perlakuan dengan metode diskusi kelompok pada kelas XI-IPS-3 kelompok 4.
14.	Kamis, 4 November 2010	Melakukan penelitian kesepuluh, pemberian perlakuan dengan metode diskusi kelompok pada kelas XI-IPS-2 kelompok 4.
15.	Senin, 8 November 2010	Melakukan penelitian kesebelas, pemberian *postest* yaitu angket skala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		perilaku asertif pada siswa kelas XI-IPS-2.
16.	Sabtu, 13 November 2010	Melakukan penelitian keduabelas, pemberian *postest* yaitu angket skala perilaku asertif pada siswa kelas XI-IPS-3.
17.	Jum'at, 26 November 2010	Meminta surat keterangan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Gedangan.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Penelitian tanggal 27 September 2010

Peneliti menyerahkan surat ijin melakukan penelitian serta proposal penelitian kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Gedangan, yaitu Dra. Sri Mudjajanti, M.Pd. Selanjutnya, peneliti mendapatkan ijin dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Gedangan.

b. Penelitian tanggal 29 September 2010

Peneliti melakukan wawancara dengan koordinator Bimbingan Konseling yaitu Bapak Herman dengan tujuan untuk mengetahui kelas mana yang sesuai untuk dilakukan penelitian. Bapak Herman memberikan saran bahwa kelas yang sesuai untuk dilakukan penelitian adalah kelas XI-IPS. Pada jurusan IPS terdapat 3 kelas, yaitu XI-IPS-1, XI-IPS-2 dan XI-IPS-3. Untuk kelas XI-IPS-2 dan XI-IPS-3 adalah kelas yang aktif, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu mencari kelas yang aktif, sehingga dalam penggunaan metode diskusi kelompok adalah efektif dalam meningkatkan perilaku asertif. Selain itu, bapak Herman juga memberikan saran bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran yang sesuai untuk dilakukan penelitian adalah pelajaran Sosiologi. Karena dalam pelajaran Sosiologi kelas XI-IPS menggunakan metode diskusi kelompok dalam proses belajar mengajarnya.

c. Penelitian tanggal 30 September 2010

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pelajaran Sosiologi, yaitu ibu Wulan dengan tujuan untuk melakukan penelitian tentang efektifitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan perilaku asertif. Ibu Wulan tidak keberatan saya melakukan penelitian di kelasnya. Hal itu dikarenakan kelas XI-IPS memiliki lebih banyak waktu, sebab dalam penggunaan metode diskusi kelompok dibagi menjadi beberapa kelompok. Ibu Wulan juga memberitahukan bahwa materi yang diberikan adalah materi tentang Stratifikasi Sosial. Bu Wulan menjelaskan bahwa sebelumnya para siswa telah dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diberikan tugas observasi di perumahan masing-masing dan bu Wulan memberikan materi pada para siswa tentang Stratifikasi Sosial. Setelah itu, para siswa melakukan presentasi tentang hasil observasi yang telah dilakukan para siswa.

d. Penelitian tanggal 4 Oktober 2010

Peneliti melakukan observasi di kelas XI-IPS-3 pada pelajaran Sosiologi. Peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk melihat keaktifan siswa di kelas dan karakteristik siswa kelas XI-IPS-3. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat itu ibu Wulan memberikan materi terakhir tentang stratifikasi sosial.

e. Penelitian tanggal 7 Oktober 2010

Peneliti melakukan observasi di kelas XI-IPS-2 pada pelajaran Sosiologi. Sama dengan observasi pada kelas XI-IPS-3, peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk melihat keaktifan siswa di kelas dan karakteristik siswa kelas XI-IPS-2. Pada saat itu ibu Wulan juga memberikan materi terakhir tentang stratifikasi sosial.

f. Penelitian tanggal 9 Oktober 2010

Peneliti melakukan penelitian pertama, pemberian *pretest* yaitu angket skala perilaku asertif pada siswa kelas XI-IPS-3. Penelitian dilakukan pada pukul 08.30-09.30. Skala perilaku asertif diberikan pada 33 siswa dan angket yang diberikan berjumlah 54 item. Penelitian dilakukan pada saat pelajaran Bimbingan Konseling. Pada saat pemberian pretest siswa yang hadir berjumlah 33 siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu, setelah itu peneliti memberitahukan tujuan melakukan penelitian. Peneliti menyebarkan angket dan memberitahukan petunjuk mengerjakannya.

g. Penelitian tanggal 11 Oktober 2010

Melakukan penelitian kedua, pemberian *pretest* yaitu angket skala perilaku asertif pada siswa kelas XI-IPS-2. Skala perilaku asertif diberikan pada 35 siswa dan angket yang diberikan berjumlah 54 item.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian dilakukan pada pukul 07.30-08.15. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memiliki kendala sedikitpun, penelitian dapat berjalan dengan sangat baik dan siswa-siswa sangat antusias untuk mengisikan angketnya.

Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian ketiga di hari yang sama, yaitu pemberian perlakuan dengan metode diskusi kelompok pada kelas XI-IPS-3 kelompok 1. Penelitian dilakukan pada pukul 10.05-11.20. Peneliti melakukan perlakuan terhadap subyek kelas XI-IPS-3 yaitu penggunaan metode diskusi kelompok. Karena sebelumnya sudah dibagi menjadi beberapa kelompok dan materi yang akan dibahas, maka pada penelitian ketiga ini memberi kesempatan pada kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil observasinya dengan menggunakan proyektor. Judul dari kelompok 1 adalah Stratifikasi Masyarakat Perumahan Sidokare Asri. Berikut tabel proses penggunaan metode diskusi kelompok:

No.	Kegiatan
	Kelompok 1 kelas XI-IPS-3:
1.	Memberikan salam
2.	Memperkenalkan nama kelompok, yaitu: 1. M. Isa Mahdi 2. Sheila Dwi Nindia 3. Ricky Panjaitan 4. Chori Faidah 5. Bagus Nugroho 6. Albar Raka M. 7. Meylan Intan Timur 8. Gandes Kusumo Dewi
3.	Mempresentasikan hasil observasi: ➢ Pembagian kelas sosial (piramida stratifikasi sosial) yang terdiri dari kelas atas, menengah dan bawah. ➢ Menjelaskan tabel stratifikasi sosial yang terdiri dari kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sosial, status sosial, cara memperoleh, simbol status dan peran sosial. ➢ Analisis tiap-tiap kelas, yaitu: kelas atas, menengah dan bawah. ➢ Kesimpulan.
4.	Forum diskusi. Pada forum ini, terdapat 3 pertanyaan yang diajukan pada kelompok 1, yaitu: • Bagaimana kehidupan sosial masyarakat Perumahan Sidokare Asri? • Bagaimana cara mengetahui kriteria stratifikasi sosial, seperti kelas atas, menengeah serta kelas bawah? • Mengapa kepala Diknas masuk dalam golongan kelas menengah?
5.	Penutup

h. Penelitian tanggal 14 Oktober 2010

Penelitian ini dilakukan pada pukul 08.25-09.50. Peneliti melakukan perlakuan terhadap subyek kelas XI-IPS-2 yaitu penggunaan metode diskusi kelompok. Peneliti memberikan kesempatan pada kelompok 1 di kelas XI-IPS-2 dengan judul Stratifikasi Masyarakat Perumahan Griya Candra Mas. Berikut tabel proses penggunaan metode diskusi kelompok.

No.	Kegiatan
	Kelompok 1 XI-IPS-2:
1.	Memberikan salam
2.	Memperkenalkan nama kelompok, yaitu: 1. Herawati Purwasih 2. Rahayu Ningsih 3. Adityo Arsitomo 4. Eristavani 5. M. Salman Faris 6. Ekky Fajar N. 7. Tiyo Dinaryo 8. Utami Megayanti 9. Liza Putri Ayu S.
3.	Mempresentasikan hasil observasi: ➢ Pembagian kelas sosial (piramida stratifikasi sosial) yang terdiri dari kelas atas, menengah dan bawah. ➢ Menjelaskan tabel stratifikasi sosial yang terdiri dari kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sosial, status sosial, cara memperoleh, simbol status dan peran sosial. ➢ Analisis tiap-tiap kelas, yaitu: kelas atas, menengah dan bawah. ➢ Kesimpulan.
4.	Forum diskusi. Pada forum ini, terdapat 2 pertanyaan yang diajukan pada kelompok 1, yaitu: • Jelaskan perbedaan cara memperoleh status, yaitu: Achieved Status dan Assigned status? • Mengapa orang yang kerja di Diknas Surabaya cara memperoleh statusnya termasuk dalam Achieved Status, kok bukan termasuk dalam Assigned status?
5.	Penutup

i. Penelitian tanggal 18 Oktober 2010

Melakukan penelitian kelima, yaitu pemberian perlakuan dengan metode diskusi kelompok pada kelas XI-IPS-3 kelompok 2. Penelitian ini dilakukan pada pukul 10.05-11.20. Peneliti melakukan perlakuan terhadap subyek kelas XI-IPS-3 yaitu penggunaan metode diskusi kelompok. Peneliti memberikan kesempatan pada kelompok 2 di kelas XI-IPS-3 dengan judul Stratifikasi Masyarakat Perumahan Sedati Permai. Berikut tabel proses penggunaan metode diskusi kelompok.

No.	Kegiatan
	Kelompok 2 XI-IPS-3:
1.	Memberikan salam
2.	Memperkenalkan nama kelompok, yaitu: 1. Irene Rachma Daniar 2. Rahmat Giri. P. 3. Atikah Adani. M. 4. Nur Achmad Fadholi 5. Dharma Putra. P. 6. M. Alif Yulianto 7. Wahyu Iqbal Tariyanto 8. Vinda Puspita Valandini
3.	Mempresentasikan hasil observasi: ➢ Menjelaskan tabel stratifikasi sosial yang terdiri dari kelas sosial, status sosial, cara memperoleh, simbol status dan peran sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	➢ Pembagian kelas sosial (piramida stratifikasi sosial) yang terdiri dari kelas atas, menengah dan bawah. ➢ Analisis tiap-tiap kelas, yaitu: kelas atas, menengah dan bawah serta menjelaskan dokumentasi tiap-tiap kelas.
4.	Forum diskusi. Pada forum ini, terdapat 3 pertanyaan yang diajukan pada kelompok 2, yaitu: • Mengapa kepala kepajakan cara memperoleh statusnya dengan Achieved Status, padahal minggu yang lalu "Stratifikasi Masyarakat Perumahan Sidokare" kepala Diknas memperoleh statusnya dengan Assigned status? • Bagaimana peran sosial masyarakat kelas atas terhadap lingkungan sekitarnya? • Apakah bisa pengklasifikasian stratifikasi sosial didasarkan pada peran sosial masyarakat terhadap lingkungan sekitanya?
5.	Penutup

j. Penelitian tanggal 21 Oktober 2010

Penelitian ini dilakukan pada pukul 08.25-09.50. Peneliti melakukan perlakuan terhadap subyek kelas XI-IPS-2 yaitu penggunaan metode diskusi kelompok. Peneliti memberikan kesempatan pada kelompok 2 di kelas XI-IPS-2 dengan judul Stratifikasi Masyarakat di Desa Karangbong. Berikut tabel proses penggunaan metode diskusi kelompok.

No.	Kegiatan
	Kelompok 2 XI-IPS-2:
1.	Memberikan salam
2.	Memperkenalkan nama kelompok, yaitu: 1. Dea Kusuma Wardani 2. Tyas Dwi Kurniati 3. Ariski Putra Pranata 4. Rizal Zuhri Pradana 5. Poppy Ayu Permatasari 6. Muh. Abdulloh Arif 7. Roby Ardiansyah 8. Devi Maharani F.P.
3.	Mempresentasikan hasil observasi: ➢ Menjelaskan tabel stratifikasi sosial yang terdiri dari kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sosial, status sosial, cara memperoleh, simbol status dan peran sosial. ➢ Pembagian kelas sosial (piramida stratifikasi sosial) yang terdiri dari kelas atas, menengah dan bawah. ➢ Analisis tiap-tiap kelas, yaitu: kelas atas, menengah dan bawah serta menjelaskan dokumentasi tiap-tiap kelas.
4.	Forum diskusi. Pada forum ini, terdapat 2 pertanyaan yang diajukan pada kelompok 2, yaitu: • Bagaiamana kehidupan sosial antara kelas atas, menengah dan bawah di daerah Karangbong? • Dalam kelas bawah terdapat kuli bangunan dan serabutan, apa perbedaan antara keduanya?
5.	Penutup

k. Penelitian tanggal 25 Oktober 2010

Peneliti melakukan pemberian perlakuan dengan metode diskusi kelompok pada kelas XI-IPS-3 kelompok 3. Penelitian ini dilakukan pada pukul 10.05-11.20. Peneliti melakukan perlakuan terhadap subyek kelas XI-IPS-3 yaitu penggunaan metode diskusi kelompok. Peneliti memberikan kesempatan pada kelompok 3 di kelas XI-IPS-3 dengan judul Stratifikasi Masyarakat Tambak. Berikut tabel proses penggunaan metode diskusi kelompok.

No.	Kegiatan
	Kelompok 3 XI-IPS-3:
1.	Memberikan salam
2.	Memperkenalkan nama kelompok, yaitu: 1. Ferdyan Susetyo 2. Dzulfikar Ghassani 3. Sefty Rizki Rihandini 4. Wilda Okkarisma 5. Muhammad Iqbal H. 6. Reza Rafyta Sari 7. Firda Mustika Sari 8. Parmadi Kuncoro
3.	Mempresentasikan hasil observasi: ➢ Menjelaskan tabel stratifikasi sosial yang terdiri dari kelas sosial, status sosial, cara memperoleh, simbol status dan peran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sosial. ➢ Pembagian kelas sosial (piramida stratifikasi sosial) yang terdiri dari kelas atas, menengah dan bawah. ➢ Analisis tiap-tiap kelas, yaitu: kelas atas, menengah dan bawah serta menjelaskan dokumentasi tiap-tiap kelas.
4.	Forum diskusi. Pada forum ini, terdapat 2 pertanyaan yang diajukan pada kelompok 3, yaitu: • Mengapa ustadz tergolong dalam kelas sosial atas dan disandingkan dengan kepala desa dan juragan tambak? • Bagaimana peran sosial juragan tambak? • Mengapa buruh tambak tergolong dalam kelas sosial menengah?
5.	Penutup

l. Penelitian tanggal 28 Oktober 2010

Penelitian ini dilakukan pada pukul 08.25-09.50. Peneliti melakukan perlakuan terhadap subyek kelas XI-IPS-2 yaitu penggunaan metode diskusi kelompok. Peneliti memberikan kesempatan pada kelompok 3 di kelas XI-IPS-2 dengan judul Stratifikasi Masyarakat di Perumahan Dian Regency. Berikut tabel proses penggunaan metode diskusi kelompok.

No.	Kegiatan
	Kelompok 3 XI-IPS-2:
1.	Memberikan salam
2.	Memperkenalkan nama kelompok, yaitu: 1. Erosaltiara Dwinakmirvie J. 2. Naning Ardiwati 3. Andini Meliani Siregar 4. Sri Hardiyanti 5. Adi Sansongko Ramadhan 6. Arif Yulianto 7. Desy Putri S. 8. Rizal Ramadhi 9. Ria Fransiska
3.	Mempresentasikan hasil observasi: ➢ Menjelaskan tabel stratifikasi sosial yang terdiri dari kelas sosial, status sosial, cara memperoleh, simbol status dan peran sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	➢ Pembagian kelas sosial (piramida stratifikasi sosial) yang terdiri dari kelas atas, menengah dan bawah. ➢ Analisis tiap-tiap kelas, yaitu: kelas atas, menengah dan bawah serta menjelaskan dokumentasi tiap-tiap kelas.
4.	Forum diskusi. Pada forum ini, terdapat 2 pertanyaan yang diajukan pada kelompok 3, yaitu: • Bagaimana cara berinteraksi antara kelas atas, menengah dan bawah? • Apakah ada perbedaan perlakuan antara kelas atas, menengah dan bawah?
5.	Penutup

m. Penelitian tanggal 1 November 2010

Penelitian selanjutnya adalah pemberian perlakuan yaitu penggunaan metode diskusi kelompok di kelas XI-IPS-3 kelompok 4. Judul yang akan dipresentasikan adalah Stratifikasi Masyarakat Pepelegi. Berikut tabel proses penggunaan metode diskusi kelompok.

No.	Kegiatan
	Kelompok 4 XI-IPS-3:
1.	Memberikan salam
2.	Memperkenalkan nama kelompok, yaitu: 1. Agnes Dinda Primayanti 2. Vikram Rifqy S. A. 3. Yunita Rahma 4. M Ilham 5. Riswandha Yudhistira 6. Oedy Mahendra 7. Zenna Khanza Fuad 8. M Sukron Aris 9. Nur Ida Fitriyani
3.	Mempresentasikan hasil observasi: ➢ Menjelaskan tabel stratifikasi sosial yang terdiri dari kelas sosial, status sosial, cara memperoleh, simbol status dan peran sosial. ➢ Pembagian kelas sosial (piramida stratifikasi sosial) yang terdiri dari kelas atas, menengah dan bawah. ➢ Analisis tiap-tiap kelas, yaitu: kelas atas, menengah dan bawah serta menjelaskan dokumentasi tiap-tiap kelas.
4.	Forum diskusi. Pada forum ini, hanya terdapat 1 pertanyaan yang diajukan pada kelompok 4, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	• Bagaimana pola perilaku pada masing-masing kelas? Apakah sesuai dengan kelas yang disandangya?
5.	Penutup

n. Penelitian tanggal 4 November 2010

Penelitian selanjutnya adalah pemberian perlakuan yaitu penggunaan metode diskusi kelompok di kelas XI-IPS-2 kelompok 4. Judul yang akan dipresentasikan adalah Stratifikasi Masyarakat Semambung. Berikut tabel proses penggunaan metode diskusi kelompok.

No.	Kegiatan
	Kelompok 4 XI-IPS-2:
1.	Memberikan salam
2.	Memperkenalkan nama kelompok, yaitu: 1. Lia Pristiwanika T. 2. Rahmi Sendy Sugianto 3. Selvy Yulia K. V. 4. Slafinda Prinata 5. Yuni Sulistyowati 6. Lisandy Eveline I. 7. Rouzee Boyd 8. Mohammad Fiqih Alwi 9. Tri Adinda Rasisonia
3.	Mempresentasikan hasil observasi: ➢ Menjelaskan tabel stratifikasi sosial yang terdiri dari kelas sosial, status sosial, cara memperoleh, simbol status dan peran sosial. ➢ Pembagian kelas sosial (piramida stratifikasi sosial) yang terdiri dari kelas atas, menengah dan bawah. ➢ Analisis tiap-tiap kelas, yaitu: kelas atas, menengah dan bawah serta menjelaskan dokumentasi tiap-tiap kelas.
4.	Forum diskusi. Pada forum ini, hanya terdapat 2 pertanyaan yang diajukan pada kelompok 4, yaitu: 1. Mengapa ta'mir masjid tergolong dalam stratifikasi sosial kelas atas? Serta bagaimana peran sosial sebagai ta'mir masjid? 2. Berdasarkan apa pengklasifikasian kelas sosial (atas, menengah dan bawah)?
5.	Penutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o. Penelitian tanggal 8 November 2010

Setelah dilakukan pemberian perlakukan yaitu metode diskusi kelompok, peneliti melakukan penelitian selanjutnya yaitu pemberian *posttest* angket skala perilaku asertif pada siswa kelas XI-IPS-2. Skala perilaku asertif diberikan pada 35 siswa dan angket yang diberikan berjumlah 54 item. Penelitian dilakukan pada pukul 07.30-08.15. Pemberian *posttest* berjalan dengan sangat baik. Peneliti tidak mengalami kendala sedikitpun. Hal itu dikarenakan peneliti dan pihak sekolah dapat bekerjasama dengan baik.

p. Penelitian tanggal 13 November 2010

Peneliti melakukan penelitian terakhir yaitu pemberian *posttest* angket skala perilaku asertif pada siswa kelas XI-IPS-3. Penelitian dilakukan pada pukul 08.30-09.30. Skala perilaku asertif diberikan pada 33 siswa dan angket yang diberikan berjumlah 54 item.

q. Penelitian tanggal 26 November 2010

Peneliti meminta surat keterangan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Gedangan. Peneliti juga berpamitan dan pada pihak-pihak sekolah yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian di SMA Negeri 1 Gedangan.

B. Pengujian Hipotesis

Karena data berdistribusi normal, maka dalam analisis data menggunakan statistik parametrik. Dalam penelitian ini, analisis yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan adalah Uji-T Sampel Berpasangan (*Paired Samples T-Test*). Berikut adalah data yang diperoleh dari Uji-T Sampel Berpasangan:

Tabel IV.1 Uji T Sampel Berpasangan

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum dilakukan metode diskusi kelompok - sesudah dilakukan metode diskusi kelompok	-5.0294	17.13334	2.07772	-9.1766	-.8823	-2.421	67	.018

Hipotesis:

Ho : tidak terdapat perbedaan efektifitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan perilaku asertif siswa sebelum dan sesudah diberikan metode diskusi kelompok.

Ha : terdapat perbedaan efektifitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan perilaku asertif siswa sebelum dan sesudah diberikan metode diskusi kelompok.

Berdasarkan pada tabel **Paired Samples Test** di atas, memuat data hasil analisis uji-t sampel berpasangan yang meliputi harga t (t hitung), dan signifikansi. Sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut :

a. Dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Pengujian :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak.
- Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima.

Untuk melihat harga t tabel, maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df), yang besarnya adalah n – 1, yaitu 68 – 1 = 67. Jika taraf signifikansi (α) ditetapkan 0.05 (5%), sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua fihak / arah (*sig. 2-tailed*), maka harga t tabel diperoleh = 2.000.

Berdasarkan hasil analisis uji-t sampel berpasangan (*Paired Samples T-test*), maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut : t hitung > t tabel (-2.421 > 2.042), dalam uji-T, tanda negatif (-) tidak diperhitungkan. Maka dapat dihasilkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada perbedaan efektifitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan perilaku asertif siswa sebelum dan sesudah diberikan metode diskusi kelompok.

b. Dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

1) Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima
2) Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak

Pada penelitian ini terlihat bahwa signifikansi (*sig. 2-tailed*) sebesar 0.018, karena signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak, dan berarti Ha diterima. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan efektifitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan perilaku asertif siswa sebelum dan sesudah diberikan metode diskusi kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data, dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: t hitung > t tabel (-2.421 > 2.042), dan dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya dapat diperoleh signifikansi sebesar sebesar 0.018, karena signifikansi < 0.050, maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan efektifitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan perilaku asertif siswa sebelum dan sesudah diberikan metode diskusi kelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok efektif digunakan dalam proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan perilaku asertif.

Banyak metode yang digunakan untuk menyampaikan materi ataupun topik pembahasan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah metode diskusi. Secara definisi diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih (kelompok). Biasanya komunikasi antara mereka (kelompok) tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topik. Dari topik inilah diskusi berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topik tersebut.

Metode diskusi kelompok dapat membawa suasana interaksi pengajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar, menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar, membangkitkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat belajar, dapat mempertinggi perolehan hasil belajar dan menghidupkan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Keberhasilan diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur, yaitu pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati (Rohani, 2004).

Menurut Suparlan, metode diskusi dapat mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar siswa dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama. Diskusi dapat dilaksanakan dalam dua bentuk. *Pertama*, diskusi kelompok kecil (small group discussion) dengan kegiatan kelompok kecil. *Kedua*, diskusi kelas, yang melibatkan semua siswa di dalam kelas, baik dipimpin langsung oleh gurunya atau dilaksanakan oleh seorang atau beberapa pemimpin diskusi yang dipilih langsung oleh siswa (Suparlan, 2007).

Agar dalam proses diskusi kelompok berjalan dengan optimal, maka partisipasi dari siswa-siswa sangat dibutuhkan. Sehingga perlu adanya perilaku asertif dalam diri siswa-siswa. Perilaku asertif adalah sikap di mana seseorang mampu bertindak sesuai dengan keinginannya, dapat mengkomunikasikan apa yang kita inginkan secara jelas dengan menghormati hak pribadi kita sendiri dan hak orang lain. Sikap asertif merupakan ungkapan perasaan, pendapat, dan kebutuhan kita secara jujur dan wajar. Kemampuan untuk bersikap asertif ini sangat penting dimiliki sejak dini, karena hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan membantu kita untuk bersikap tepat menghadapi situasi di mana hak-hak kita dilanggar (Marini & Andriani, 2005).

Orang yang berperilaku asertif memiliki karakteristik antara lain: *pertama* mampu terbiasa mengekspresikan pikiran dan persaan pada orang lain, *kedua* meminta pertolongan pada orang lain pada saat membutuhkan pertolongan, *ketiga* sering bertanya pada saat sedang bingung, *keempat* pada saat berbeda pendapat dengan orang lain, mampu mengungkapkan pendapatnya secara jujur dan terbuka, *kelima* memandang wajah orang yang diajak berbicara pada saat berbicara dengannya, *keenam* pada saat tidak ingin melakukan suatu pekerjaan, mampu berkata tidak (Ristyanto, 2011).

Menurut Heri Kuswara, setidaknya ada Formula 3 A sebagai sebuah pendekatan yang dapat dilakukan dalam mewujudkan sikap Assertivitas diri, yang terangkai dalam tiga kata yaitu:

1. *Appreciation*

   Dengan cepat dan tanggap memberikan penghargaan dan rasa hormat terhadap kehadiran orang lain sampai pada batas-batas tertentu atas apa yang terjadi pada diri mereka tanpa menunggu mereka untuk lebih dahulu memperhatikan, memahami, menghormati dan menghargai kita.

2. *Acceptance*

   Acceptance adalah perasaan mau menerima, memberikan arti sangat positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang, yaitu menjadi pribadi yang terbuka dan dapat menerima orang lain sebagaimana keberadaan diri mereka masing-masing. Dalam hal ini, kita tidak memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntutan berlebihan terhadap perubahan sikap atau perilaku orang lain (kecuali yang negatif) agar ia mau berhubungan dengan mereka. Tidak memilih-milih orang dalam berhubungan, dengan tidak membatasi diri hanya pada keselarasan tingkat pendidikan, status sosial, suku, agama, keturunan, dan latar belakang lainnya.

3. *Accomodating*

Menunjukkan sikap ramah kepada semua orang, tanpa terkecuali, merupakan perilaku yang sangat positif. Keramahan senantiasa memberikan kesan positif dan menyenangkan kepada semua orang yang kita jumpai. Keramahan membuat hati kita senantiasa terbuka, yang dapat mengarahkan kita untuk bersikap akomodatif terhadap situasi dan kondisi yang kita hadapi, tanpa meninggalkan kepribadian kita sendiri (Kuswara, 2010).

Dari penjelasan teori di atas dengan hasil penelitian ini, menyatakan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku asertif. Maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok sangat efektif dalam meningkatkan perilaku asertif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari Uji-T Sampel Berpasangan (*Paired Samples T-Test*), diperoleh hasil bahwa adanya perbedaan efektifitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan perilaku asertif siswa di SMA Negeri 1 Gedangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru.

   Sebagai praktisi pendidikan, disarankan untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang efektif bagi siswa, salah satunya adalah dengan metode diskusi kelompok. Sehingga dapat tercipta suasana kelas yang lebih atraktif dan komunikatif.

2. Untuk siswa.

   Sebagai generasi penerus bangsa, diharapkan siswa-siswa dapat lebih berani dan terbuka dalam mengungkapkan pendapat, perasaan, serta kepentingannya, namun tetap menghormati pendapat orang lain dan tidak bertindak agresif.

3. Untuk orang tua

   Dalam hal pembentukan perilaku asertif pada remaja, orang tua juga sangat berperan penting. Orang tua diharapkan dapat bersikap asertif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menghadapi keinginan anak-anaknya, sehingga dengan sendirinya orang tua memberikan model yang mendukung tumbuhnya perilaku asertif pada anak.

4. Untuk peneliti selanjutnya.

   Peneliti selanjutnya dapat memperluas jangkauan penelitian yaitu dengan memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat meningkatkan perilaku asertif siswa, seperti pola asuh orang tua, faktor psikologis dan faktor lingkungan. Sehingga hasil penelitiannya pun dapat lebih baik dan lebih maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. (1985). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: ARMICO

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, Saifuddin. (1996). *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Edisi kedua, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

Fatimah, Nur. (8 Januari 2010) *Aspek-Aspek Perilaku Asertif*, diakses pada tanggal 4 September 2010 dari http://indiegost.blogspot.com/2010/01/aspek-aspek-perilaku-asertif.htm

Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research,* Yogyakarta: Andi

Hadjar, Ibnu. (1999). *Dasar-Dasar Metodelogi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Heri, Kuswara. (13 April 2010) *Jadilah Karyawan yang Asertif,* , diakses pada tanggal 14 April2010darihttp://www.garutkab.go.id/download_files/article/Jadilah%20 karyawan%20Yang%20Asertif.doc

Iqba, Dien Fakhri. (2003). Strategi Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Melalui Teknik Diskusi Kelompok, *Jurnal Psikologi,* vol.11, No.1, Maret

Iriani, Niken. (2009). *Perilaku Asertif,* , diakses pada tanggal 13 April 2010 dari http://rumahoptima.com/optima/index.php/artikelpsikologi/index.php?option=com_content&view=article&id=54:perilaku-asertif&catid=39:psikologi&Itemid=56

Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitaif dan Kualitatif.*, Jakarta: Gaung Persada Press

Julianti, Sri Dewi. (16 Juli 2009). *Memodifikasi Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Partispasi Aktif Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, diakses pada tanggal 13 April 2010 dari http://pustakailmiah.unila.ac.id/2009/07/16/analisis-peranan-mahasiswa-pada-kelompok-diskusi-dan-hubungannya-dengan-prestasi-belajar-pada-mata-kuliah-aljabar-linier/

Kerlinger. (1995). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, dalam Landung R Simatupang (penerjemah), HJ Koesoemanto (editor), Yogyakarta: Gajah Mada University Press

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kusmayadi, Ismail, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa,* diakses pada tanggal 9 April 2010 dari http://www.lazuardi-gis.net/Articles%20old/articles0407/10g.htm.

Kuswara, Heri, *Jadilah Karyawan yang Asertif*, diakses pada tangga 13 April 2010 dari http://www.garutkab.go.id/download_files/article/Jadilah%20karyawan%20 Yang%20Asertif.doc

Lunadi, A.G. (1993). *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: PT. Gramedia

Marini, Liza dan Elvi Andriani. (Desember, 2005). Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua, *Psikologia*, 1

Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media

Mujiadi, *Komunikasi Asertif* , diakses pada tanggal 15 Maret 2010 dari http://www.sekolahrumah.com/index.php?option=com_content&task=view &id=1496&Itemid=71

Nazir, Moch. (1988). *Metodologi Penelitian Cetakan 3*, Jakarta : Ghalia Indonesia

NK, Roestiyah & Yumiati Suharto. (1985). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara

Nata, Abidin. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Ristyanto, Rudi. (22 Januari 2011). *Yuk, Berperilaku Asertif*, diakses pada tanggal 31 Januari 2011 dari http://kompasiana.com/files/keseharan/fGjdUIB8/

Semiawan, Conny, dkk. (1990). *Pendekatan Ketrampilan Proses*, Jakarta: PT. Gramedia

Seniati, Liche, Aries Yulianto, Bernadatte N. Setiadi. (2005). *Psikologi Eksperimen,* Jakarta: INDEKS

Setyawan, Ari. (16 Mei 2008). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi Pada SIS*, http://one.indoskripsi.com/node/2699, diakses pada tanggal 13 April 2010

Soepeno, Bambang. (1997). *Statistik Terapan: Dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Subagyo Joko. (2005). *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Suparlan. (7 Juni 2007). *Diskusi: Metode Mengajar Untuk Mengasah Otak, Bukan Otot Dan Untuk Mengembangkan Sikap Saling Menghormati, Bukan Menang Sendiri*, dari http://www.suparlan.com/pages/posts/diskusi-metode-mengajar-untuk-mengasah-otak-bukan-otot-dan-untuk-mengembangkan-sikap-saling-menghormati-bukan-menang-sendiri98.php, diakses pada tanggal 13 April 2010

Suprijanto. (2008). *Pendidikan Orang Dewasa,* Jakarta: Bumi Aksara

Suryabrata, Sumadi. (2005). *Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta: ANDI

Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah,* Jakarta: Rineka Cipta

Syukri, Muhammad Rafki dan Zulkarnain. (Desember, 2005) Asertivitas Dan Kreativitas Pada Karyawan Yang Bekerja Di Multi Level Marketing, *Psikologia*, 1

Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Inofatif*, Jakarta: Prestasi Pustaka

Umiyati. (27 Oktober 2009). *Perbedaan Perilaku Asertif Antara Etnis Jawa Dengan Etnis Dayak*, diakses pada tanggal 9 April 2010 dari http://umrielpoenya.blogspot.com/2009/10/perbedaan-perilaku-asertif-antara-etnis.html

Yulis, Rama. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002

Woolfolk, Anita. (1995). *Educational Psychology*, America

Assertiveness: I'm Okay You're Okay. (14 Desember 2007). Diakses pada tanggal 13 April 2010 dari http://psychemate.blogspot.com/2007/12/assertiveness-im-okay-youre-okay.html, diunduh

Perilaku Asertif. (8 Januari 2010). Diakses pada tanggal 9 April 2010 dari http://indiegost.blogspot.com/2010/01/aspek-aspek-perilaku-asertif.html

Asertivitas. http://elisa.ugm.ac.id/files/neila_psi/fGjdUIB8/ASERTIVITAS.doc. diakses pada tanggal 13 April 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id